Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidanan Optimal

OPTIMAL UNTUK NEGERI – jurnal.optimaluntuknegeri.com

ISSN 3064-2051

Vol. 2, No. 1, 2025
pp. 29-33

EDUKASI DEMAM BERDARAH DALAM KEHAMILAN ANCAMAN GANDA BAGI IBU DAN JANIN

Diyas Windarena[1*], Dwi Ardani Rochmaniah[2] , Anita Dewi Anggraini [3]
[1,2,3] STIKES Bhakti Husada Mulia Prodi Sarjana Kebidanan

Article Info

Article History:
Received 26-05-2025
Revised 29-05-2025
Accepted 01-06-2025.

Keywords:
Dengue Fever
Pregnancy at Risk
Health education
Community empowerment

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) pada kehamilan dapat menimbulkan komplikasi serius baik bagi ibu maupun janin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya DBD pada kehamilan serta upaya mencegahnya. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang disertai dengan media leaflet dan sesi tanya jawab. Sasaran kegiatan mencakup ibu hamil, kader posyandu dan anggota PKK desa Pakunden Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo dengan total jumlah peserta 18 orang. Sasaran dipilih karena mereka berperan penting sebagai agen perubahan dan edukator di tingkat komunitas, serta memiliki peran strategis dalam mendampingi ibu hamil dan menyebarkan informasi kesehatan secara luas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai gejala klinis, risiko pada kehamilan, serta langkah pencegahan dan penanggulanan awal. Kesimpulannya, edukasi DBD melalui penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman mengenai DBD pada kehamilan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat jaringan edukasi kesehatan ibu dan anak di tingkat desa.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) during pregnancy may result in serious complications for both the mother and fetus. This community engagement initiative aimed to enhance participants' knowledge regarding the risks of DHF in pregnancy and appropriate preventive measures. The intervention was conducted through an interactive educational session, supported by leaflet distribution and a question-and-answer segment. The target population included pregnant women, posyandu (integrated health post) cadres, and members of the Family Welfare Movement (PKK) in Pakunden Village, Ponorogo District, Ponorogo Regency with a total of 18 participants. These groups were selected due to their strategic roles as community-level change agents and health educators who support pregnant women and disseminate vital health information. Evaluation of the activity indicated a significant improvement in participants' understanding of DHF-related clinical symptoms, potential pregnancy complications, and early prevention and management strategies. In conclusion, educational interventions on DHF have proven effective in increasing awareness and knowledge concerning DHF during pregnancy. This program is expected to serve as a foundational step toward strengthening maternal and child health education networks at the community level.

*Corresponding Author: (diyaswinda@gmail.com)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah tropis dimana Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di musim hujan dan pancaroba (transisi dari musim kemarau ke musim hujan). Hal ini terjadi karena nyamuk Aedes aegypti yang menjadi pembawa DBD lebih mudah berkembang biak dalam kondisi lembab. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, terdapat lebih dari 114.720 kasus DBD di Indonesia dengan angka kematian mencapai 894 jiwa, dan sebagian kasus terjadi pada kelompok rentan termasuk ibu hamil. (Kemenkes, 2024) Kemenkes RI mencatat sepanjang tahun 2024 kasus DBD di Indoensia mencapai 244.409 kasus dengan 1.430 kematian. Pada awal tahun 2025 (1 Januari – 3 Februari 2025) Kementerian Kesehatan RI mencatat terdapat 6.050 kasus DBD dengan jumlah kematian 28 kematian. (CNN, 2025) Kasus DBD lebih sering ditemukan pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dengan rasio kejadian 1,08 lebih besar pada perempuan di tahun 2019. Kelompok usia 15-49 tahun memiliki insiden kasus paling signifikan. Sedangkan kehamilan terjadi pada rentan usia ini dan dengan insiden tertinggi pada perempuan. DBD pada ibu hamil akan mengakibatkan dampak yang lebih parah dan tingkat kematian meningkat tiga kali lipat. Pada kehamilan, DBD dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan, solusio plasenta, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, gawat janin, keguguran dan kematian pada janin. (Chong, Tan, & Arasoo, 2023)

Penelitian oleh (Timah, 2021) menunjukkan bahwa keadaan kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat yang kurang baik serta sering membuang sampah sembarangan sebagai pencetus penyakit DBD. Penelitian (Cahyaningsih, Helmina, Lukman, & Shalahuddin, 2024) menunjukkan bahwa masih lebih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup mengenai DBD dibanding ibu yang memiliki pengetahuan baik sehingga perlu meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan. Hasil penelitian (Mahmudah, Reininda, & Rizal, 2024) menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan DBD. Penelitian (Zulfa, Martini, Udijono, Hestiningsih, & Jayanti, 2021) menunjukkan pelaksanaan program 1J1R atau 1 Jumantik 1 rumah masih rendah (35%). Faktor pengetahuan dan sikap masyarakat berhubungan signifikan dengan pelaksanaan 1J1R, sehingga perlu adanya upaya edukasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian (Ramadani, Azizah, Ayu, & Lubis, 2023) didapatkan usia terbanyak yang mengalami DBD adalah 17-25 tahun (54,3%), jenis kelamis perempuan (55,7%), pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja, dengan pendidikan terbanyak SMA. Penelitian (Zubair, et al., 2025) menunjukkan bahwa DBD pada kehamilan menyebabkan komplikasi serius termasuk kematian janin dalam kandungan, persalinan prematur, hambatan pertumbuhan janin, perdarahan pasca persalinan, perawatan ibu di Icu, serta peningkatan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat waktu dan pemantauan yang ketat untuk mencegah komplikasi. Penekanan pada deteksi dini dan penanganan tepat waktu sangat penting untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat demam berdarah baik bagi ibu dan janin.

Edukasi kepada masyarakat, khususnya perempuan usia subur, ibu hamil, kader posyandu dan lembaga masyarakat yang fokus pada pemberdayaan perempuan seperti PKK merupakan langkah strategis dalam mencegah DBD. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan serta mengenali gejala dini DBD. Ibu hamil sebagai sasaran penyuluhan merupakan kelompok rentan terhadap komplikasi serius akibat DBD yang dapat membahayakan ibu dan janin. Edukasi sejak dini penting untuk meningkatkan pengetahuan, kewaspadaan, dan kemampuan mereka dalam melakukan pencegahan yang tepat. Ibu Hamil, Kader posyandu dan anggota PKK dipilih sebagai target program karena memiliki kedekatan sosial dan peran penting dalam menyampaikan informasi serta memantau kesehatan ibu hamil di komunitasnya. Target jangka panjang dari program edukasi ini adalah membentuk komunitas yang tanggap terhadap risiko DBD melalui penguatan kapasitas kader posyandu dan PKK agar mampu secara mandiri mengidentifikasi potensi risiko, menerapkan tindakan pencegahan, serta menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, anggota PKK dan kader posyandu di Kelurahan Pakunden Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo mengenai bahaya dan pencegahan DBD pada ibu hamil.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Keluarahan Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, kader posyandu, dan anggota PKK di kelurahan Pakunden dengan total peserta sebanyak 18 orang. Pemilihan peserta mempertimbangkan bahwa ibu hamil sebagai sasaran penyuluhan merupakan kelompok rentan terhadap komplikasi serius akibat DBD yang dapat membahayakan ibu dan janin. Pemilihan sasaran kader posyandu dan anggota PKK kelurahan Pakunden karena memiliki kedekatan sosial dan peran penting dalam menyampaikan informasi serta memantau kesehatan ibu hamil di komunitasnya. Adapun target luaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan peserta tentang DBD pada ibu hamil meliputi pengenalan DBD, gejala klinis, risiko pada kehamilan, serta langkah pencegahan dan penanggulanan awal. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Pretest
   Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai materi DBD pada kehamilan. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan materi. Uji tingkat pengetauan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan pilihan ganda 10 soal dengan tiga pilihan jawaban seputar materi yang akan disampaikan
2. Penyampaian materi, tanya jawab dan pembagian leaflet
   Penyampaian materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai DBD pada kehamilan. Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Leaflet dibagikan agar peserta dapat membaca materi kembali yang sudah disampaikan.
3. Post test
   Post test digunakan untuk menguji Tingkat pengetahuan peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum mendapatkan paparan materi dengan setelah mendapatkan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam pelaksanaan pengabdian kepada masayarakat berjumlah 18 (delapan belas) orang. Peserta yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi yang ditandai dengan memperhatikan saat materi disampaikan terutama topik pencegahan dan gejala awal DBD. Keaktifan peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang ditanyakan, aktif mengisi pre-test dan post-test yang diberikan. Banyak dari peserta mengaku belum mengetahui bahwa DBD pada kehamilan dapat menyebabkan keguguran dan perdarahan hebat. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lanjutan secara berkala. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025. Berikut hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai DBD pada kehamilan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Rendah	10	55.5	2	11.1
Sedang	4	22.2	4	22.2
Tinggi	4	22.2	12	66.7
Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar 10 (55.5%) peserta memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberikan penyuluhan mengenai DBD pada kehamilan, 12 (66.7%) peserta memiliki pengetahuan yang baik.

Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan tentang DBD pada kehamilan

Kegiatan dimulai pukul 15.00 WIB, diawali pretest terlebih dahulu dengan metode tiap peserta mengisi pertanyaan dari kuesioner yang telah dibagikan. Selanjutnya kegiatan penyuluhan tentang DBD pada kehamilan. Sesi tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi, antusias dari peserta sangat tinggi dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta yang hadir. Pemateri menjelaskan tentang materi yang belum jelas atau masih dipertanyakan oleh peserta. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan maka dilanjutkan dengan evaluasi melalui kuesioner post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi pengenalan DBD, gejala klinis, risiko pada kehamilan, serta langkah pencegahan dan penanggulanan awal. Nantinya peserta dapat membaca kembali apa saja materi yang sudah disampaikan dengan diberikannya leaflet kepada setiap peserta.

Penelitian (Mahmudah, Reininda, & Rizal, 2024) didapatkan hasil terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penyakit DBD. Sementara itu, studi yang dilakukan (Zulfa, Martini, Udijono, Hestiningsih, & Jayanti, 2021) mengungkapkan bahwa tingkat pelaksanaan program 1 Rumah 1 Jumantik (1J1R) masih tergolong rendah, yaitu sebesar 35%. Pengetahuan dan sikap masyarakat terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterlibatan dalam program 1J1R, sehingga dibutuhkan intervensi edukatif untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan DBD.

Kehadiran kader posyandu dan anggota PKK dalam kegiatan ini juga memberikan dampak strategis. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menyampaikan informasi yang telah didapatkan kepada masyarakat luas, khususnya ibu hamil. Selain itu, keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan posyandu rutin juga menjadi sarana penyebaran adukasi secara berkelanjutan. Edukasi ini diharapkan dapat memperkuat jejaring sosial untuk pengendalian DBD berbasis keluarga dan komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi DBD pada kehamilan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil, kader posyandu dan anggota PKK di Kelurahan Pakunden. Keterlibatan kader posyandu dan anggota PKK memperkuat penyebaran informasi secara berkelanjutan, menjadikan agen perubahan dalam pengendalian DBD berbasis komunitas. Upaya edukatif ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui kegiatan posyandu rutin dan dukungan dari tenaga kesehatan setempat. Diperlukan kolaborasi antara institusi pendidikan, bidan, tokoh masyarakat, dan pemerintah kelurahan dalam memperluas jangkauan edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKES Bhakti Husada Mulia dan Lurah di Kelurahan Pakunden Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo atas dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningsih, H., Helmina, L., Lukman, M., & Shalahuddin, I. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak di RS Kota Bandung. *Malahayati Nursing Journal*, 3256-3266.

Chong, V., Tan, J. Z., & Arasoo, V. J. (2023). Dengue in Pregnancy: A Southeast Asian Perspective. *Tropical Medicine and Infections Disease*, 8(2):86.

CNN. (2025, Februari 16). *Awal 2025 DBD Mengganas, Kemenkes Catat 6 Ribu Kasus dan 28 Kematian*. Retrieved from CNN Indonesia: https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20250215230827-255-1198731/awal-2025-dbd-mengganas-kemenkes-catat-6-ribu-kasus-dan-28-kematian

Kemenkes. (2024, Juni 14). *Waspada DBD di Musim Kemarau*. Retrieved from Kementerian Kesehatan RI: https://kemkes.go.id/id/waspada-dbd-di-musim-kemarau

Mahmudah, Reininda, S. S., & Rizal, A. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan demam berdarah dengue di kelurahan Landasan Ulin Selatan tahun 2023. *Health research journal of Indonesia*, 162-166.

Ramadani, F., Azizah, N., Ayu, M. S., & Lubis, T. T. (2023). Hubungan Karakteristik penderita demam berdarah dengue di rumah sakit haji Medan periode Januari - Juni 2022. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, -.

Timah, S. (2021). Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis* , 2302-2531.

Zubair, M., Azmat, S., Malik, M. K., Khan, R. A., Asghar, S., & Shahwar, D. E. (2025). Impact of Dengue Fever on Pregnancy Outcomes : A Prospective observational Study. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 2790-9344.

Zulfa, A. A., Martini, M., Udijono, A., Hestiningsih, R., & Jayanti, S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Demam berdarah Dengue (DBD) di Daerah Endemis Tinggi Kota Semarang. *Jurnal Riset Kesehatan masyarakat*, 2807-8209.